

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan membaca merupakan kemampuan untuk melihat tulisan dan memahami apa yang tertulis di dalamnya. Kemampuan membaca berarti bisa mengenali kata-kata, mengerti artinya, dan bisa mengambil informasi penting dari teks. Kemampuan membaca yang baik tidak hanya berkontribusi pada pemahaman teks, tetapi juga berdampak pada keberhasilan akademis secara keseluruhan.

Membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. (Somadayo, 2011: 4), menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari. Membaca sangatlah perlu ditingkatkan karena dengan membaca dapat meningkatkan kecerdasan serta meningkatkan daya kreativitas dan imajinasi seseorang atau keompok dalam memahami arti atau makna yang terkandung pada teks bacaan.

Membaca juga merupakan kegiatan yang membutuhkan proses berpikir bukan hanya sekedar mengingat simbol-simbol huruf melainkan juga memahami setiap kata bahkan kalimat yang dibaca untuk dapat diterjemahkan menjadi sebuah informasi dan pengetahuan yang baru. Kehidupan yang semakin kompleks menuntut peserta didik untuk menjadi seorang pembaca yang mampu menterjemahkan dan memahami setiap bacaan yang dibacanya

agar menjadi sebuah informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam menjalani kehidupan.

Dalam Islam, kemampuan membaca ini diisyaratkan menjadi tindakan yang harus dikuasai, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥ سورة العلق ١-٥

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya* (QS. Al-Alaq 1-5)

Surah Al-Alaq ayat 1-5 dalam tafsir Yusuf al-Qaradawi memberikan penjelasan mendalam mengenai perintah membaca dan pentingnya pendidikan dalam Islam:

1. Ayat 1: Perintah “Iqra” (bacalah) dengan nama Tuhanmu adalah wahyu pertama yang menandai dimulainya misi kenabian. Al-Qaradawi menekankan bahwa perintah ini bukan hanya tentang membaca teks secara fisik, tetapi tentang memahami dan menyerap pengetahuan dengan kesadaran akan Tuhan. Ini mencerminkan penekanan Islam pada pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk memahami dan memuliakan ciptaan Tuhan (Yusuf, 2020: 178-179).
2. Ayat 2: Penjelasan tentang penciptaan manusia dari “alaq” (segumpal darah) menunjukkan bagaimana manusia berasal dari sesuatu yang sangat

sederhana, tetapi memiliki potensi untuk berkembang melalui proses belajar dan pengetahuan. Al-Qaradawi mengaitkan ini dengan pentingnya pembelajaran sebagai alat untuk mengenal dan memahami asal-usul dan potensi manusia (Yusuf, 2020: 178-179)

3. Ayat 3: Mengulangi perintah membaca dan menegaskan bahwa Tuhan adalah “Yang Maha Pemurah” (al-akram). Dalam tafsirnya, al-Qaradawi menjelaskan bahwa Tuhan yang Maha Pemurah memberikan karunia pengetahuan dan kemampuan membaca, yang merupakan bentuk anugerah yang harus dihargai dan dimanfaatkan sebaik mungkin. (Yusuf, 2020: 178-179)
4. Ayat 4: Penyebutan “Qalam” (pena) sebagai alat untuk mengajarkan manusia adalah simbol penting dalam pendidikan. Al-Qaradawi membahas bagaimana pena dan tulisan memainkan peran krusial dalam transmisi pengetahuan dan budaya, serta bagaimana ini berhubungan dengan perintah membaca sebagai bagian dari wahyu, (Yusuf, 2020: 178-179)
5. Ayat 5: Menekankan bahwa Tuhan mengajarkan manusia tentang hal-hal yang tidak mereka ketahui sebelumnya, al-Qaradawi menjelaskan bahwa pengetahuan yang diperoleh melalui wahyu dan pendidikan adalah bagian dari proses memahami dan mengeksplorasi ciptaan Tuhan serta belajar untuk hidup sesuai dengan petunjuk-Nya. (Yusuf, 2020: 178-179)

Dalam konteks pendidikan, peserta didik sering kali dihadapkan pada banyak teks yang harus mereka baca dan pahami dalam waktu terbatas.

Membaca tidak hanya melibatkan kemampuan memahami teks belaka tapi juga efisiensi dalam membaca yang dikenal dengan kecepatan membaca. Kecepatan membaca merupakan ukuran penting yang menggabungkan seberapa cepat peserta didik dapat membaca dan seberapa baik peserta didik dapat memahami apa yang mereka baca. Menurut (Maulana, 2017: 15-16), di era digitalisasi seperti sekarang ini yang semua bisa dilakukan dengan serba cepat kemampuan membaca cepat dan memahami isi teks secara efektif menjadi semakin penting dan sangat diperlukan.

Kecepatan membaca memiliki hubungan erat dengan pemahaman membaca. Pemahaman membaca merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan menginterpretasikan informasi yang terdapat dalam teks. Hal ini mencakup tidak hanya mengenali kata-kata, tetapi juga memahami makna dan konteks dari kalimat-kalimat yang dibaca. Pemahaman membaca sangat penting, karena membantu peserta didik tidak hanya dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Dengan pemahaman yang baik, peserta didik dapat mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna.

Kecepatan membaca berperan penting dalam proses ini, karena dengan membaca cepat, peserta didik dapat mengakses informasi lebih banyak dalam waktu yang lebih singkat. Namun, kecepatan harus sejalan dengan pemahaman. Jika peserta didik membaca terlalu cepat tanpa memahami isi teks, informasi yang diterima tidak akan berarti. Oleh karena itu, penting bagi

peserta didik untuk menemukan keseimbangan antara kecepatan dan pemahaman membaca. Dengan kemampuan membaca yang baik, peserta didik dapat mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna.

Menurut (Mustadi dkk, 2021: 23-24), peserta didik yang dapat menyelesaikan bacaannya dalam waktu yang cepat secara langsung akan memudahkan dalam proses belajarnya di sekolah. Adapun peserta didik mempunyai kemampuan membaca yang sangat lambat dan memiliki pemahaman yang rendah, akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku Pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar lainnya, akibat kesulitan membaca tersebut kemajuan belajarnya akan lambat jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MIN 1 Kota Pariaman tahun ajaran 2024/2025, ditemukan data yang menunjukkan masih rendahnya kemampuan membaca peserta didik kelas V. Dari total 53 peserta didik yang terbagi dalam dua kelas, yakni kelas V.a dengan 27 peserta didik dan kelas V.b dengan 26 peserta didik, menunjukkan hasil yang belum memuaskan dalam aspek kecepatan dan pemahaman membaca.

Di kelas V.a, dari 27 peserta didik, hanya 12 orang (44,4%) yang mencapai ketuntasan dalam kemampuan membaca cepat, sementara 15 orang (55,6%) belum mencapai ketuntasan. Untuk aspek pemahaman membaca, 14 orang (51,9%) mencapai ketuntasan dan 13 orang (48,1%) belum tuntas.

Persentase ketuntasan secara keseluruhan untuk kecepatan membaca hanya mencapai 35%, sedangkan pemahaman membaca 30%. Situasi serupa juga terjadi di kelas V.b dengan 26 peserta didik. Dalam kemampuan membaca cepat, hanya 8 orang (30,8%) yang mencapai ketuntasan, sementara 18 orang (69,2%) belum tuntas. Pada aspek pemahaman membaca, 9 orang (34,6%) mencapai ketuntasan dan 16 orang (61,5%) belum tuntas. Persentase ketuntasan untuk kedua aspek tersebut masing-masing mencapai 45%.

Data ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik masih jauh dari standar yang diharapkan, mengingat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Rendahnya capaian ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif, khususnya dalam materi Ekspresi Diri Melalui Hobi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kondisi ini menjadi dasar pertimbangan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih baik, salah satunya melalui penerapan teknik membaca skimming.

Fakta-fakta ini memperkuat urgensi dilakukannya penelitian tentang efektivitas teknik membaca skimming untuk meningkatkan kecepatan dan pemahaman membaca peserta didik. Dengan penerapan teknik ini, diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik secara signifikan.

Tabel 1.1 Daftar Nilai Keseluruhan Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman Membaca Peserta Didik Kelas V MIN 1 Kota Pariaman.

Kelas	Kemampuan membaca cepat		Persentase	Pemahaman membaca		Persentase
	Tuntas	Tidak Tuntas		Tuntas	Tidak Tuntas	
V.a	12 orang	15 orang	35%	14 orang	13 orang	30%
V.b	8 orang	18 orang	45%	9 orang	16 orang	45%
KKM	75					

Penting untuk mencari solusi yang dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, sehingga mereka dapat lebih memahami dan menikmati proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah teknik *skimming*, yang memungkinkan peserta didik untuk dengan cepat menangkap informasi utama dalam teks. Dengan menguasai teknik ini, diharapkan peserta didik tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap bacaan, tetapi juga meningkatkan minat mereka untuk membaca lebih banyak. Teknik membaca *skimming* merupakan salah satu Teknik atau metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan kecepatan membaca peserta didik. Teknik membaca *skimming* yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum atau ide pokok dari suatu teks bacaan atau cerita tanpa lebih dulu membaca isi dari keseluruhan teks tapi peserta didik sudah bisa memahami. Dengan Teknik ini diharapkan peserta didik nantinya dapat meningkatkan kecepatan membaca sekaligus mereka bisa mempertahankan peningkatan pemahaman mereka terhadap teks yang mereka baca.

Menurut (Soedarso, 2010: 84), teknik membaca *skimming* adalah suatu tindakan untuk mengambil intisari atau saripati dari suatu hal, oleh karena itu membaca *skimming* berarti mencari hal-hal penting yang terdapat dalam suatu wacana, yaitu berupa ide pokok dan detail yang penting. Menurut (Prabasasti dkk, 2014: 67-68), teknik membaca *skimming* adalah suatu teknik membaca dengan mengayunkan mata dari bagian penting bacaan ke bagian penting lainnya yang dilakukan dengan tepat dan cepat, oleh karena itu dibutuhkan ketepatan serta ketelitian dalam membaca.

Teknik membaca *skimming* ini cocok untuk kelas 5 SD/MIN juga dikemukakan oleh (Johan, 2021: 45-46), dalam bukunya "Strategi Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar" bahwa penggunaan teknik *skimming* membantu peserta didik memperoleh informasi kunci dan memahami struktur teks dengan lebih baik. Teknik ini sangat berguna untuk meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan pada peserta didik kelas 5 SD, karena mereka sudah mulai belajar bagaimana menangani teks yang lebih kompleks. Dan menurut teori literasi, (Gunning, 2012: 143) membaca *skimming* adalah salah satu strategi literasi yang sering diajarkan untuk meningkatkan keterampilan membaca. Strategi ini membantu peserta didik memperoleh gambaran umum tentang teks, yang penting untuk memahami konten sebelum membaca secara mendalam. Untuk peserta didik kelas 5 SD, *skimming* adalah keterampilan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka karena membantu mereka mengenali informasi penting dengan cepat.

Meskipun Teknik membaca *skimming* ini telah banyak dibahas oleh peneliti-peneliti sebelumnya atau literatur-literatur Pendidikan. Tapi implementasinya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah barangkali masih kurang optimal, terutama di SD/MIN banyak pendidik yang belum menggunakan Teknik ini secara efektif. Sehingga dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terkadang mengalami keterbatasan pengetahuan tentang metode tersebut, karena kurangnya instrumen dan evaluasi yang tepat untuk meningkatkan kecepatan dan pemahaman dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu penelitian berfokus pada penerapan Teknik membaca *skimming* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan bagaimana Teknik ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan keberhasilan kecepatan dan pemahaman membaca. Dan penelitian ini juga akan mengukur sejauh mana Teknik *skimming* dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap lebih efektif mengenai efektivitas dalam konteks Pendidikan di sekolah dasar. Dengan demikian penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penulis akan membandingkan kecepatan dan pemahaman membaca antara peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol di MIN 1 Kota Pariaman. Penelitian ini akan dihubungkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada bab III yang membahas materi "Ekspresi Diri Melalui Hobi." Materi ini mengajarkan peserta didik tentang pentingnya hobi dalam mengekspresikan diri dan mengembangkan kreativitas. Hobi bukan hanya sebagai kegiatan pengisi waktu, tetapi juga sebagai cara untuk mengenali diri, memperluas wawasan, dan berinteraksi dengan orang lain.

Meningkatkan kecepatan dan pemahaman membaca menjadi sangat relevan dengan penerapan teknik *skimming*. Teknik ini memungkinkan peserta didik untuk dengan cepat menangkap inti dari teks, sehingga membantu mereka mengenali topik hobi yang mereka minati. Dengan mempraktikkan teknik *skimming*, peserta didik dapat: Mengidentifikasi informasi utama: Peserta didik belajar mencari dan menangkap ide-ide pokok dari berbagai bacaan tentang hobi. Meningkatkan fokus dan perhatian: Dengan terbiasa membaca cepat, mereka dapat lebih fokus pada hal-hal yang menarik dan relevan bagi minat mereka. Menemukan referensi baru: Melalui *skimming*, mereka bisa menemukan hobi baru yang mungkin belum mereka ketahui sebelumnya.

Dengan demikian, materi ini tidak hanya membantu mereka mengekspresikan diri, tetapi juga mengasah keterampilan membaca yang efisien. Berdasarkan dari masalah tersebut penulis mencoba untuk memperbaiki proses pembelajaran yang selama ini dilakukan. Dalam hal ini kegiatan dilakukan dengan memberikan teknik pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh dan dapat membangun semangat peserta didik dalam belajar. Terkait dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Efektivitas Teknik Membaca *Skimming* Untuk Meningkatkan Kecepatan Dan Pemahaman Membaca Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di Min 1 Kota Pariaman Tahun Ajaran 2024/2025”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan penulis teliti adalah sebagai berikut:

1. Kecepatan membaca khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia yang dimiliki peserta didik sangat rendah.
2. Keefektivan peserta didik dalam membaca cepat dan daya tangkap memahami isi bacaan masih rendah.
3. Pendidik kurang memperhatikan kecepatan dan pemahaman membaca peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka untuk lebih terarah dan tercapainya hasil penelitian yang diinginkan maka penulis melakukan pembatasan masalah yaitu:

1. Fokus penelitian pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V
2. Indikator kecepatan dan pemahaman membaca peserta didik
 - a. Peserta didik memberikan respon secara fisik terhadap perintah membaca.
 - b. Peserta didik mampu menyampaikan secara lisan gagasan/ide secara efektif yang telah dibacanya.
 - c. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan.
3. Dilaksanakan di MIN 1 Kota Pariaman. Semester ganjil, tahun pelajaran 2024/2025

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan Teknik membaca *skimming* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MIN 1 Kota Pariaman ?
2. Untuk mengetahui Teknik membaca *skimming* dapat meningkatkan kecepatan dan pemahaman membaca peserta didik ?
3. Bagaimana efektivitas Teknik membaca *skimming* terhadap kecepatan dan pemahaman membaca peserta didik ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui efektivitas Teknik membaca *skimming* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MIN 1 Kota Pariaman.
2. Untuk mengetahui peningkatan kecepatan dan pemahaman membaca peserta didik
3. Untuk menganalisis keefektifan Teknik membaca *skimming* terhadap kecepatan dan pemahaman membaca peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi terutama di bidang bahasa dan pembelajaran bahasa di MIN, serta penelitian ini

dapat memperkaya kajian penelitian bahasa Indonesia pada aspek peningkatan kemampuan membaca cepat dengan teknik membaca *skimming* dan diharapkan juga dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pembelajaran keterampilan membaca khususnya mengembangkan penerapan teknik *skimming*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa, penulis dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang Teknik Membaca *Skimming* Dalam Meningkatkan kecepatan dan pemahaman membaca. Dan Mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah melalui sebuah penelitian untuk menentukan solusi terbaik pada permasalahan pembelajaran.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini di harapkan mampu berguna sebagai informasi atau gambaran khususnya tentang Pelajaran Bahasa Indonesia membaca cepat dengan Teknik *skimming*.
- c. Bagi peserta didik, memberikan pengalaman kepada peserta didik dengan Penerapan Teknik Membaca *skimming* dalam meningkatkan kecepatan dan pemahaman membaca.